

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENINGKATAN
PRODUKSI KAKAO**

*(Studi Kasus Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Gantarangeke,
Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan)*

**Hasrul
G211 16 508**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENINGKATAN
PRODUKSI KAKAO**

*(Studi Kasus Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Gantarangkeke,
Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan)*

**Hasrul
G211 16 508**

UNIVERSITAS HASANUDDIN

Skripsi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
pada
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

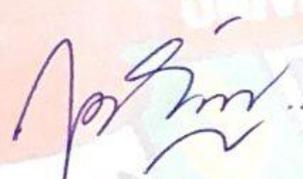
LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produksi Kakao (Studi kasus Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan)

Nama : Hasrul

NIM : G211 16 508

Disetujui Oleh :



Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.

Pembimbing Pertama



Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb.

Pembimbing Kedua

Diketahui Oleh :



Dr. A. Nixia-Tenriawaru, S.P., M.Si.

Ketua Departemen

Tanggal Pengesahan : Maret 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM
PENINGKATKAN PRODUKSI KAKAO STUDI KASUS
KELURAHAN TANAH LOE, KECAMATAN
GANTARANGKEKE, KABUPATEN BANTAENG

NAMA MAHASISWA : HASRUL

NOMOR POKOK : G211 16 508

SUSUNAN PENGUJI

Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.
Ketua Sidang

Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb.
Anggota

Ir. Nurdin Lanuhu, M.P
Anggota

Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.
Anggota

Tanggal Ujian : 03 Februari 2022

Deklarasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Kakao (Studi Kasus Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan)" benar adalah karya saya dengan arahan dosen pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan didalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 03 Februari 2022



Hasrul

G211 16 508

ABSTRAK

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENINGKATAN PRODUKSI KAKAO (STUDI KASUS KELURAHAN TANAH LOE, KECAMATAN GANTARANGKEKE, KABUPATEN BANTAENG, PROVINSI SULAWESI SELATAN)

Hasrul, Pipi Diansari, Ni Made Viantika, Nurdin Lanuhu, Muh. Hata Jamil
Program studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian,
Universitas Hasanuddin
Email: hasrulogy97@gmail.com

Dalam mewujudkan hasil pertanian yang optimal untuk petani maka sangat dibutuhkan penyuluh pertanian untuk memberikan wawasan dan bimbingan agar petani dapat meningkatkan produktivitasnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses kegiatan penyuluhan pertanian dan peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi kakao di Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng. Responden dalam penelitian ini berjumlah 66 orang dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil Analisis menunjukkan bahwa petani sangat setuju peran penyuluh sebagai dinamisator berpengaruh terhadap peningkatan produksi petani, petani setuju peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, komunikator, dan edukator berpengaruh terhadap peningkatan produksi petani dan petani ragu-ragu peran penyuluh sebagai inovator berpengaruh terhadap peningkatan produksi petani. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan petani setuju penyuluh pertanian berpengaruh terhadap peningkatan produksi kakao Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan

Kata Kunci : Peran Penyuluh, Produksi, Kakao, Tanah Loe.

ABSTRACT

THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS IN INCREASING COCOA PRODUCTION (CASE STUDY OF TANAH LOE VILLAGE, GANTARANGKEKE DISTRICT, BANTAENG REGENCY, SOUTH SULAWESI PROVINCE)

Hasrul, Pipi Diansari, Ni Made Viantika, Nurdin Lanuhu, Muh. Hata Jamil
Agribusiness Study Program, Department of Agricultural Socio-Economic, Faculty of
Agriculture, Hasanuddin University
Email: hasrulogy97@gmail.com

In realizing optimal agricultural results for farmers, agricultural extension workers are needed to provide insight and guidance so that farmers can increase their productivity. This research was conducted to determine the process of agricultural extension activities and the role of agricultural extension workers in increasing cocoa production in Tanah Loe Village, Gantarangkeke District, Bantaeng Regency. Respondents in this study amounted to 66 people using qualitative descriptive. The results of the analysis show that farmers strongly agree that the role of the extension agent as a dynamist has an effect on increasing farmers' production, farmers agree that the role of the extension worker as a facilitator, motivator, communicator, and educator has an effect on increasing farmer production and farmers are doubtful that the role of the extension worker as an innovator has an effect on increasing farmer production. From these results, it can be concluded that farmers agree that agricultural extension workers have an effect on increasing cocoa production in Tanah Loe Village, Gantarangkeke District, Bantaeng Regency, South Sulawesi Province.

Keywords: Role of Extension, Production, Cocoa, Tanah Loe.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Hasrul lahir di Sandakan, pada tanggal 18 Desember 1997 merupakan anak kelima dari pasangan **Mustari** dan **Dahira** dari tujuh orang bersaudara yaitu **Hernita, Ashari, Aznamry, Hasniah, Aslina** dan **Asneni**. Selama hidupnya, penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu TK Chipdeco Inti Utama Tarakan Tahun 2002-2004, SD Negeri 042 Tarakan Tahun 2004-2010, SMP Islam Athira Baruga Makassar Tahun 2010-2013, SMA Negeri 12 Makassar Tahun 2013-2016. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui Jalur Mandiri menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2016 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis bergabung dalam kegiatan organisasi dalam lingkup departemen sosial ekonomi pertanian sebagai anggota muda Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA).

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan ridhanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Junjungan kami Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah menjadi tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Kakao (Studi Kasus Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan” yaitu bimbingan dari Ibu Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D. dan Ibu Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal dan bernilai ibadah disisi Allah SWT, dan semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, 03 Februari 2022

Hasrul

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya dengan hidayah dan berkah-Nya yang selalu diberikan kepada hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Kakao (Studi Kasus Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Gantarangeke, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan sarjana (S1) di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Tanpa bantuan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Terima kasih tidak terhingga kepada orang tua atas pengorbanannya dalam membimbing dan membesarkan penulis, terima kasih kepada orang tua yang tercinta Ayah Mustari dan Ibu Dahira semoga jerih payahmu dapat penulis teruskan dengan kesuksesan. Terima kasih juga kepada saudara penulis Hernita, Ashari, Aznamry, Hasniah, Aslina dan Asneni yang tidak henti-hentinya mendukung dan menyemangati penulis, doa terbaik untuk kalian.

Dengan Segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu **Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku dosen pembimbing, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, motivasi dan saran mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
2. Ibu **Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb.** selaku dosen pembimbing, terima kasih atas waktu dan ilmunya, serta senantiasa membimbing dan memberikan masukan terhadap penulis. Penulis memohon sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
3. Bapak **Ir. Nurdin Lanuhu, M.P** dan Bapak **Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan

tugas akhir ini. Penulis memohon sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

4. Bapak **Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.** selaku panitia seminar proposal, terima kasih banyak telah memberikan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu memberikan waktunya ketika saya bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak saya pahami. Semoga bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
5. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Bapak dan ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli** dan **Kak Ima**, yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Para petani dan penyuluh pertanaiian di Kelurahan Tanah Loe selaku responden dalam penelitian ini, terima kasih telah menerima dan membantu penulis dengan sangat baik dalam melakukan penelitian di lapangan.
9. Untuk **Keluarga Besar Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian 2016 (MASA6ENA)**. Terima kasih banyak untuk semua cerita dan pengalaman, serta segala bantuannya selama kurang lebih 5 tahun ini, segala suka duka yang kita lalui bersama, segala kebersamaan yang telah kita lewati. Semangat untuk mengejar mimpi kita masing-masing dan semoga kelak kita tidak akan saling melupakan. Sekali lagi, terima kasih untuk segalanya.
10. Untuk **Aida Ameyliah Annisa Amran S.Si** yang senantiasa memberikan dukungan serta semangat yang tak henti-hentinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak karena selalu ada dan mendukung segala hal yang ingin penulis capai.
11. Keluarga besar **Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA)**, terima kasih banyak atas semua dinamika, pengetahuan, dan pengalaman organisasi yang telah diberikan kepada penulis.

12. Keluarga besar **KOBASTO** terima kasih telah mendukung dan menghibur penulis selama proses pengerjaan tugas akhir yang disusun.
13. **Kepada semua pihak** yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu.

Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, *aamiin...*

Makassar, 03 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SUSUNAN PENGUJI	iv
Deklarasi	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
UCAPAN TERIMA KASIH	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penyuluhan Pertanian	4
2.1.1 Peran Penyuluhan Pertanian	4
2.1.2 Kinerja Penyuluhan Pertanian	5
2.1.3 Tujuan Penyuluhan Pertanian	6
2.2 Kakao	6
2.3 Produksi	7
2.4 Penelitian Terdahulu	9
2.5 Kerangka Pikir Penelitian	10
3. METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	12
3.2 Populasi dan Sampel.....	12
3.3 Jenis dan Sumber Data	13
3.4 Teknik Pengumpulan Data	13
3.5 Uji Instrumen Penelitian	14
3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	14
3.6 Metode Analisis Data	15
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi.....	17
4.1.1 Letak Geografis	17
4.1.2 Keadaan Penduduk	17
4.1.3 Sarana dan Prasarana	18

4.1.4 Penggunaan Lahan	18
4.2 Identitas Responden.....	19
4.2.1 Umur	19
4.2.2 Tingkat Pendidikan	20
4.2.3 Luas Lahan	21
4.3 Pelaksanaan Penyuluhan	21
4.4 Analisis Data Statistik Deskriptif	22
4.4.1 Variabel Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator	23
4.4.2 Variabel Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator	25
4.4.3 Variabel Peran Penyuluh Sebagai Inovator	26
4.4.4 Variabel Peran Penyuluh Sebagai Motivator	28
4.4.5 Variabel Peran Penyuluh Sebagai Edukator	30
4.4.6 Variabel Peran Penyuluh Sebagai Komunikator	32
4.4.6 Variabel Produksi Kakao	33
4.5 Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Kakao	36
4.5.1 Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator	36
4.5.2 Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator	36
4.5.3 Peran Penyuluh Sebagai Inovator	36
4.5.4 Peran Penyuluh Sebagai Motivator	37
4.5.5 Peran Penyuluh Sebagai Edukator	37
4.5.6 Peran Penyuluh Sebagai Komunikator	37
5. KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	38
5.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Tabel Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2.	Skor Skala Likert	14
Tabel 3.	Dimensi Penelitian Pelaksanaan Penyuluhan	16
Tabel 4.	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin pada Tiap Desa dan Kelurahan di Kecamatan Gantarangeke Tahun 2019	17
Tabel 5.	Jenis Sarana dan Prasarana yang Terdapat di Kec. Gantarangeke Tahun 2019	18
Tabel 6.	Kisaran Rata – Rata Umur Petani Responden di Kel. Tanah Loe, Kec. Gantarangeke, Kab. Bantaeng Tahun 2021	19
Tabel 7.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kel. Tanah Loe, Kec. Gantarangeke, Kab. Bantaeng Tahun 2021	20
Tabel 8.	Luas Lahan Petani Responden di Kel. Tanah Loe, Kec. Gantarangeke, Kab. Bantaeng Tahun 2021	21
Tabel 9.	Hasil kuisisioner petani kakao terhadap Peran Penyuluh sebagai Fasilitator	23
Tabel 10.	Hasil kuisisioner petani kakao terhadap Peran Penyuluh sebagai Dinamisator.	25
Tabel 11.	Hasil kuisisioner petani kakao terhadap Peran Penyuluh sebagai Inovator.	27
Tabel 12.	Hasil kuisisioner petani kakao terhadap Peran Penyuluh sebagai Motivator.	29
Tabel 13.	Hasil kuisisioner petani kakao terhadap Peran Penyuluh sebagai Edukator.	30
Tabel 14.	Hasil kuisisioner petani kakao terhadap Peran Penyuluh sebagai Komunikator.	32
Tabel 15.	Hasil kuisisioner petani terhadap Produksi Kakao.	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	11
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	xxi
Lampiran 2. Tabel Data Responden.....	xxix
Lampiran 3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	xxxii
Lampiran 4. Foto Kegiatan Penelitian (Dokumentasi)	xxxvii

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah kegiatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Indonesia merupakan negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia merupakan petani. Namun saat ini produksi pertanian masih sangat kurang salah satu faktor penyebabnya yaitu sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi pertanian yaitu dengan penyuluhan pertanian.

Pada era globalisasi dan menghadapi pasar bebas, kebijakan penyuluhan mengalami perubahan yang semula untuk menjadikan petani hanya terampil berproduksi berubah menjadi kebijakan yang menciptakan iklim untuk memotivasi petani agar lebih rasional dalam mengembangkan usahatani berdasarkan kemampuannya dan potensi pasar untuk meningkatkan produktivitas. Hal ini membutuhkan kinerja penyuluh pertanian yang lebih baik untuk mengimplementasikan program penyuluhan sesuai kebutuhan petani (Bahua, 2016). Dalam pembangunan pertanian keberhasilannya bukan hanya ditentukan oleh kondisi dari sumberdaya pertanian, tetapi juga ditentukan oleh peran penyuluh pertanian yang sangat strategis dan kualitas sumberdaya manusia yang mendukungnya, yaitu SDM yang menguasai serta mampu memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaan sumberdaya pertanian secara berkelanjutan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Barat dalam Faqih, 2014).

Peran penting dari seorang penyuluh pertanian merupakan agen perubahan dalam pembangunan pertanian. Penyuluh merupakan ujung tombak yang langsung berhubungan dengan petani. Dalam hal ini, penyuluh merupakan pihak yang memberdayakan petani agar menjadi “mandiri” dalam melaksanakan usaha pertaniannya dalam artian mandiri dalam berpikir, bertindak, maupun mengendalikannya. Peran penyuluh pertanian sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Dengan potensi yang besar di bidang pertanian, tentunya hal ini perlu dukungan sumber daya penyuluh pertanian yang unggul untuk mendukung program pemerintah dibidang pertanian serta mampu mendorong dan membantu petani agar merubah kehidupan petani menjadi sejahtera (Vintarno, dkk., 2019).

Peran penyuluh pertanian dapat dikatakan sebagai garda terdepan untuk meningkatkan kualitas petani saat ini. Penyuluh berperan sebagai perantara dan penghubung informasi untuk petani. Sesuai dengan perannya, dalam mewujudkan hasil pertanian yang optimal untuk petani maka sangat dibutuhkan penyuluh pertanian untuk memberikan wawasan dan bimbingan kepada petani agar petani mampu menggarap lahan dan mendapatkan hasil pertanian yang memuaskan sehingga petani dapat sukses dalam usahanya dan dapat meningkatkan produksinya serta kesejahteraannya.

Sumber daya yang berpeluang besar untuk dikembangkan salah satunya adalah kakao. Indonesia merupakan negara produsen utama kakao dunia yang menempatkan Indonesia sebagai negara produsen terbesar ketiga di dunia. Di mana Indonesia memiliki luas area

tanam sebesar 1.774.304 Ha dan produksinya sebesar 600.000 ton per tahun. Kakao juga merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia yang berperan penting sebagai penghasil devisa Negara, selain itu Kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengemangan agroindustri. Salah satu provinsi penghasil Kakao terbesar di Indonesia adalah Sulawesi Selatan. Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Perkebunan (2021), perkembangan produksi kakao di Sulawesi Selatan selama 3 tahun terakhir kurang stabil. Pada tahun 2018 produksi kakao berjumlah 124.952 ton, pada tahun 2019 mengalami penurunan berjumlah 113.366 ton, lalu mengalami penurunan kembali di tahun 2020 totalnya hanya berjumlah 103.470 ton. Daerah penghasil kakao tersebar pada beberapa kabupaten di Sulawesi Selatan antara lain Pinrang, Wajo, Luwu, Bantaeng dan beberapa kabupaten lainnya. Kabupaten Bantaeng sendiri memiliki luas tanaman kakao mencapai 5.377 ha (Surur, 2017). Jika dibandingkan dengan kabupaten lain di wilayah Sulawesi Selatan produktivitas kakao di Kabupaten Bantaeng rata-rata 0,56 ton/ha (BPS Kabupaten Bantaeng, 2018). Hal ini mengindikasikan kenaikan produktivitas di Kabupaten tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan produktivitas rata-rata Sulawesi Selatan yang hanya berkisar 0.46 ton/ha (BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2017).

Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki ragam potensi pertanian. Selama beberapa tahun terakhir pemerintah daerah melakukan akselerasi pembangunan terutama pada sektor pertanian. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi sektor yang paling berpengaruh terhadap perekonomian daerah yang memberikan kontribusi 32,12% pada tahun 2015. Data Dinas Kehutanan dan Perkebunan menunjukkan jenis tanaman perkebunan yang dominan diusahakan salah satunya adalah Kakao *Theobroma cacao* L. (Surur, 2017).

Kelurahan Tanah Loe di Kecamatan Gantarangkeke merupakan salah satu daerah yang mayoritas penduduknya merupakan petani kakao dan cengkeh. Kurangnya peningkatan sumber daya manusia berupa pelatihan dan penyuluhan di daerah ini membuat para petani kakao masih menerapkan cara tradisional dalam bertani seperti pengeringan biji kakao yang masih mengandalkan sinar matahari, pengolahan pasca panen seperti fermentasi masih mengandalkan alat seadanya yaitu menggunakan karung plastik dan penyimpanan biji yang kurang higienis sehingga menyebabkan produksi kakao di daerah ini berkualitas rendah. Rendahnya produktivitas kakao ini juga sangat dipengaruhi oleh serangan hama penggerek buah kakao (PBK) serta penyakit busuk buah kakao.

Kondisi daerah yang juga jauh dari pusat kota menyebabkan daerah ini kurang mendapat perhatian dari pemerintah sehingga beberapa petani kakao tidak produktif dalam meningkatkan hasil perkebunannya. Selain itu di daerah tersebut ada usahatani cengkeh yang juga menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat. Harga cengkeh yang semakin meningkat membuat beberapa masyarakat beralih untuk merawat dan meningkatkan kualitas produksi cengkeh dibandingkan dengan kakao. Tanaman kakao merupakan tanaman yang sudah sejak lama dibudidayakan oleh masyarakat di Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Gantarangkeke, namun kini mulai tergerus oleh tanaman cengkeh padahal beberapa hasil studi mendukung bahwa daya saing produk kakao Indonesia, khususnya biji kakao masih sangat baik dan masih mempunyai peluang untuk meningkatkan ekspor. Tanaman kakao juga merupakan komoditas unggulan utama dan paling menonjol dibandingkan dengan tanaman perkebunan

lainnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produksi kakao dan mengembangkan potensi petani dibutuhkan fasilitator yang dilakukan oleh pekerja pengembangan masyarakat, antara lain orang yang mampu membantu masyarakat agar masyarakat mau berpartisipasi dalam meningkatkan produksi hasil usahatani. Berdasarkan hal inilah maka dirasa perlu dilakukan penelitian untuk penyuluh pertanian melaksanakan perannya dengan baik sebab dalam pelaksanaan tugasnya penyuluh pertanian memiliki peran sebagai penasehat, teknisi, penghubung, organisatoris dana gen pembaharu yang langsung membina petani dilahan usaha taninya yang diharapkan dapat membantu peningkatan produksi petani Kakao di Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian untuk peningkatan produksi kakao di Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng?
2. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi kakao pada petani di Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian untuk peningkatan produksi petani kakao di Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng.
2. Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi kakao pada petani di Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat akademis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi akademisi/pihak-pihak yang berkompeten dalam pencarian informasi atau sebagai referensi mengenai peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi kakao
2. Manfaat praktis dalam penelitian ini, diharapkan memberikan masukan pada pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat menjadi sumber informasi ilmiah bagi masyarakat khususnya petani kakao mengenai peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan kualitas kakao serta produksi kakao.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyuluh Pertanian

2.1.1 Peran Penyuluh Pertanian

Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa selain pembangunan ekonomi, pengembangan sumberdaya manusia (SDM) menjadi kunci keberhasilan pembangunan suatu negara. Sumberdaya manusia yang berkualitas tinggi merupakan modal yang mampu, berperan aktif dan positif dalam proses pembangunan. Sumberdaya manusia yang perlu dibangun di antaranya adalah sumberdaya manusia masyarakat pertanian (petani), agar kemampuan dan kompetensi kerja masyarakat petani dapat meningkat. Hal ini hanya dapat dibangun melalui proses belajar dan mengajar dengan mengembangkan sistem pendidikan non formal di luar sekolah secara efektif dan efisien di antaranya adalah melalui penyuluhan pertanian (Turangan, dkk., 2019).

Salah satu pihak yang dapat berinteraksi langsung dengan generasi muda di lapangan adalah penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian menurut Wardani dan Anwarudin (2018) dalam jurnal Anwaruddin, *et, al.*, (2020) memiliki peranan sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan konsultan. Penyuluh pertanian memiliki tugas melakukan pembinaan terhadap petani termasuk petani muda. Pembinaan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani muda kearah yang lebih baik. Harapannya, keberlanjutan usaha pertanian petani muda dapat diwujudkan.

Penyuluh pertanian adalah seorang pemandu yang memandu pengusaha dan pedagang untuk menemukan ilmu dan teknologi yang mereka butuhkan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Petani, pengusaha dan pedagang pertanian bukan sebagai “murid” tetapi “mitra belajar” yang melakukan proses belajar oleh penyuluh alam proses kepeemanduan,. Hasilnya adalah petani, pengusaha dan pedagang pertanian yang berkualitas sebagai manusia pembelajar, manusia peneliti, manusia penyelenggara agribisnis, manusia pemimpin, dan manusia pemandu petani/pengusaha/pedagang lainnya. Mereka dirangsang untuk belajar agar menjadi berdaya untuk memecahkan masalah (Sapar, dkk., 2014).

Peran penting dari seorang penyuluh pertanian merupakan agen perubahan dalam pembangunan pertanian. Penyuluh merupakan ujung tombak yang langsung berhubungan dengan petani. Dalam hal ini, penyuluh merupakan pihak yang memberdayakan petani agar menjadi “mandiri” dalam melaksanakan usaha pertaniannya dalam artian yaitu mandiri dalam berpikir, bertindak, maupun mengendalikannya. Sebagai salah satu petugas pemerintah, penyuluh merupakan jabatan fungsional yang mempunyai tugas dan peran yang sesuai dengan *job description* yang telah ditetapkan (Huda dan Harijati, 2016).

Adapun beberapa peran penyuluh pertanian menurut Nia (2019), sebagai berikut:

1. Peran penyuluh sebagai Fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat binaannya atau memberikan bantuan dalam pelaksanaan suatu proses atau kegiatan.
2. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai inovator adalah menyebarluaskan informasi, ide, inovasi, dan teknologi baru kepada petani. Penyuluhan pertanian melakukan penyuluhan dan menyampaikan berbagai pesan yang dapat digunakan petani meningkatkan usahatani.

3. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator adalah kemampuan penyuluh dalam memberikan semangat kepada anggota-anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usahatani, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dalam kegiatan kelompoknya, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan oleh kelompoknya, tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam pembangunan usahatani.
4. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Dinamisator adalah kemampuan penyuluh menjembatani kelompok petani dalam bimbingan teknis dengan pemerintah maupun non-pemerintah, petugas penyuluh pertanian membantu menjembatani penyelesaian konflik yang terjadi dalam kelompok petani atau dengan pihak luar, proses mediasi sangat tergantung pada lakon yang dimainkan oleh pihak yang terlibat dalam penyelesaian perselisihan tersebut, dimana pihak yang terlibat langsung adalah mediator dan para pihak yang berselisih itu sendiri.
5. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukasi merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar, kemampuan penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi.
6. Penyuluh pertanian sebagai Komunikator diharapkan dapat bermain multi peran, sebagai guru dan penyampai informasi dan mitra petani.

Ada istilah lain Kartasapoetra (1997) dalam Bahua (2016) mengatakan peran penyuluh dalam membangun pertanian modern, antara lain: (1) sebagai peneliti, yaitu mencari input teknologi pertanian yang dapat digunakan petani untuk mengembangkan usahatannya, (2) sebagai pendidik, yaitu meningkatkan pengetahuan atau memberi informasi kepada petani, sehingga menimbulkan semangat dan kegairahan petani untuk mengelola usahatannya secara efektif dan efisien dan (3) mengembangkan sikap keterbukaan dan bekerjasama dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Dengan peran para penyuluh diharapkan mampu memberdayakan petani agar mereka mampu serta berdaya memperbaiki tingkat kesejahteraan sendiri maupun masyarakat lainnya. Selain itu juga diharapkan para penyuluh mampu mengantisipasi kebutuhan pembangunan pertanian dan melaksanakannya dengan penuh disiplin dan tanggung jawab (Sumintareja, 2000 dalam Huda dan Harijati, 2016).

2.1.2 Kinerja Penyuluh Pertanian

Kinerja (*performance*) merupakan respons atau keberhasilan kerja yang dicapai individu secara aktual dalam suatu organisasi sesuai tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan periode waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dalam hubungan ini evaluasi kinerja penyuluh sebagai suatu bentuk akuntabilitas kepada penyedia dana publik dan pembuat kebijakan pembangunan daerah maupun nasional diperlukan. Kedua pengambil kebijakan utama tersebut harus selalu diyakinkan bahwa penyuluh telah melakukan tugas dan fungsinya sesuai dengan amanat undang-undang dan peraturan pemerintah. Penyuluh pertanian harus berusaha mengembangkan program penyuluhan yang sesuai dengan potensi daerah dan permintaan pasar untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan masyarakat. Kinerja penyuluh pertanian yang baik berdampak pada perbaikan kinerja petani dalam meningkatkan produksi usahatani. Kinerja penyuluh ini terarah pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh petani dalam melaksanakan usahatani. Penyuluh pertanian mempunyai tugas pokok dan fungsi yang perlu

dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Penyuluh yang berkinerja baik dapat memosisikan dirinya sebagai motivator, edukator, fasilitator dan dinamisor yang berdampak pada perubahan perilaku petani dalam berusahatani. Untuk itu penyuluh pertanian perlu memiliki berbagai kemampuan, antara lain: kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berpengetahuan luas, bersikap mandiri dan mampu menempatkan dirinya sesuai dengan karakteristik dan kepentingan petani (Bahua, 2016).

Penyuluh pertanian perlu berusaha mengembangkan program penyuluhan yang sesuai dengan potensi daerah dan permintaan pasar untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan masyarakat. Kinerja penyuluh pertanian yang baik berdampak pada perbaikan kinerja petani dalam meningkatkan produksi usahatani. Kinerja penyuluh ini terarah pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh petani dalam melaksanakan usahatani. Evaluasi kinerja penyuluh pertanian dapat menunjukkan kompetensi penyuluh dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh petani, baik teknologi budidaya, harga, akses pasar dan permodalan maupun kebijakan pembangunan pertanian di wilayah kerja penyuluh. Dalam hubungan ini penyuluh pertanian perlu memiliki kemampuan menyusun rencana program penyuluhan yang akan diimplementasikan melalui metode dan media penyuluhan yang efektif dan efisien sesuai dengan potensi usahatani di wilayah kerjanya (Rahmawati, *et, al.*, 2019).

2.1.3 Tujuan Penyuluhan Pertanian

Tujuan penyuluhan pertanian adalah dalam rangka menghasilkan SDM pelaku pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik (*better farming*), berusaha tani lebih menguntungkan (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*) dan lingkungan lebih sehat. Sumberdaya Manusia (SDM) yang perlu dibangun di antaranya adalah SDM masyarakat pertanian (petani-nelayan, pengusaha pertanian dan pedagang pertanian), agar kemampuan dan kompetensi kerja masyarakat pertanian dapat meningkat, karena merekalah yang langsung melaksanakan segala kegiatan usaha pertanian di lahan usahanya. Hal ini hanya dapat dibangun melalui proses belajar dan mengajar dengan mengembangkan sistem pendidikan non formal di luar sekolah secara efektif dan efisien di antaranya adalah melalui penyuluhan pertanian (Bahua, 2016).

Program penyuluhan pembangunan yang efektif dan efisien dapat dikembangkan oleh tenaga profesional di bidang penyuluhan pembangunan. Hal ini hanya memungkinkan apabila program penyuluhan diwadahi oleh sistem kelembagaan penyuluhan yang jelas dan pelaksanaannya didukung oleh tenaga – tenaga yang kompeten di bidang penyuluhan (Slamet, 2003 dalam Marliati, dkk., 2008).

2.2 Kakao

Tanaman kakao termasuk golongan tanaman tahunan yang tergolong dalam kelompok tanaman *caulofloris*, yaitu tanaman yang berbunga dan berbuah pada batang dan cabang. Tanaman ini pada garis besarnya dapat dibagi atas dua bagian, yaitu bagian vegetatif yang meliputi akar, batang serta daun dan bagian generatif yang meliputi bunga dan buah (Siregar, dkk., 1989). Kakao merupakan tumbuhan berbentuk pohon, di alam dapat mencapai ketinggian 10 meter. Meskipun demikian, dalam pembudidayaan tingginya dibuat tidak lebih dari 5 meter tetapi dengan tajuk menyamping yang meluas, hal ini dilakukan untuk memperbanyak cabang produktif (Sunanto, 1992). Coklat dapat tumbuh sampai ketinggian 8 – 10 meter dari pangkal batangnya permukaan tanah. Tanaman coklat punya kecenderungan tumbuh lebih pendek bila

ditanam tanpa pohon pelindung. Di awal pertumbuhannya, tanaman coklat yang dipercaya melalui biji akan menumbuhkan batang utama sebelum menumbuhkan cabang-cabang primer. Letak cabang-cabang primer itu tumbuh disebut jorket, yang tingginya 1-2 meter dari permukaan tanah. Ketinggian jorket yang ideal adalah 1,2-1,5 meter agar tanaman dapat menghasilkan tajuk yang baik dan seimbang (Siregar dkk., 1989).

Tanaman kakao yang berasal dari biji, setelah berumur sekitar satu tahun dan memiliki tinggi 0,9-1,5m, pertumbuhan vertikalnya akan berhenti kemudian membentuk perempatan (jorket/jorquette). Tinggi rendah jorket tergantung pada kualitas bibit, kesuburan tanah, dan intensitas cahaya yang diterima. Jorket merupakan tempat perubahan pola percabangan, yakni dari tipe ortotrop ke plagiotrop. Peralihan pertumbuhan seperti ini adalah khas dari tanaman kakao karena tidak terjadi pada tanaman lain. Pembantuan jorket di dahului dengan berhentinya pertumbuhan tunas ortotrop karena ruas-ruasnya tidak lagi memanjang. Pada ujung tunas tersebut, stipula, kuncup ketiak daun, serta tunas daun juga tidak berkembang lagi. Dari ujung perhentian tersebut, selanjutnya tumbuh 3-6 cabang yang arah pertumbuhannya condong ke samping membentuk sudut 0-60° terhadap bidang horizontal, cabang-cabang itu disebut cabang primer yang bersifat plagiotrop. Dari cabang primer akan tumbuh cabang sekunder, sementara dari cabang sekunder akan tumbuh cabang tersier dan seterusnya yang semuanya bersifat plagiotrop, cabang plagiotrop tidak membentuk jorket (Wahyudi, dkk., 2008).

Biji kakao merupakan salah satu komoditi perdagangan yang mempunyai peluang untuk dikembangkan dalam rangka usaha memperbesar/meningkatkan devisa negara serta penghasilan petani kakao. Produksi biji kakao di Indonesia secara signifikan terus meningkat, namun mutu yang dihasilkan sangat rendah dan beragam, antara lain kurang terfermentasi, tidak cukup kering, ukuran biji tidak seragam, kadar kulit tinggi, keasaman tinggi, cita rasa sangat beragam dan tidak konsisten. Hal tersebut tercermin dari harga biji kakao Indonesia yang relatif rendah dan dikenakan potongan harga dibandingkan harga produk sama dari negara produsen lain (Haryadi dan Supriyanto, 2001).

Berdasarkan data Program Gerakan Nasional (Gernas) 2012, Indonesia memiliki sentra perkebunan kakao yang tersebar di beberapa provinsi antara lain: Sulawesi (63,8%), Sumatera (16,3%), Jawa (5,3%), Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat dan Bali (4,0%), Kalimantan (3,6%), Maluku dan Papua (7,1%) (Ditjenbun, 2013). Data tersebut menunjukkan bahwa Sulawesi merupakan provinsi yang memiliki luas areal perkebunan kakao tertinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya (Manalu, 2018). Wilayah sentra utama produksi kakao terdapat di kawasan Indonesia bagian Timur, meliputi Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Tengah. Dari ketiga provinsi tersebut, Sulawesi Selatan tercatat sebagai provinsi terbesar dibandingkan kedua provinsi lainnya. Total areal perkebunan kakao rakyat di Provinsi Sulawesi Selatan tercatat sekitar 296.039 hektar dengan total produksi 282.692 ton per tahun, produktivitas 953,60 kilogram per hektar per tahun, jumlah petani sebanyak 284.029 kepala keluarga, dan rata-rata kepemilikan lahan sekitar 1,04 hektar per kepala keluarga (BPS Sulsel, 2004 dalam Iqbal dan Dalimi, 2006).

2.3 Produksi

Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai pembudidaya tanaman kakao terbanyak di dunia setelah Ivory Coast dan Ghana dengan tingkat produksi mencapai 1.732.641 ha

(Kementrian Perindustrian, 2013). Peningkatan produktivitas kakao selama ini masih kurang didukung dengan upaya peningkatan teknologi yang sesuai spesifik lokasi baik budidaya, pengolahan hasil biji kering kakao dan pemasaran. Peningkatan produktivitas membutuhkan dukungan peningkatan kompetensi petani, tujuannya adalah peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Peningkatan pendapatan kesejahteraan petani diharapkan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kompetensi budidaya, pemanenan, pascapanen, pengolahan dan teknis pemasaran.

Kondisi kakao saat ini mengalami berbagai kendala antara lain: adanya serangan organisme pengganggu tanaman terutama Penggerek Buah Kakao (PBK), *Helopeltis*, busuk buah dan *Vascular Streak Dieback* (VSD), mutu biji kakao yang rendah dan beragam, produktivitas kakao menurun, minimnya perawatan tanaman yang berupa pemangkasan yang menyebabkan banyak tumbuh cabang autotrop sehingga berakibat pohon semakin tinggi dan tidak berbuah, pemahaman petani mengenai budidaya kakao yang masih rendah sehingga belum mampu mengoptimalkan perawatan tanaman dengan baik, unit pengolahan hasil (UPH) kakao yang belum berfungsi optimal, umur panen yang tidak seragam, proses fermentasi yang tidak sesuai standar teknis, serta tidak adanya pengawasan mutu kakao. Dengan adanya berbagai kendala tersebut menyebabkan pendapatan petani menurun, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan optimalisasi sumberdaya mulai dari budidaya (*on farm*) sampai dengan pengolahannya (*off farm*) salah satunya dengan kegiatan pengembangan model desa kakao (Tanjungsari, dkk., 2016).

Disamping produksi yang semakin menurun, mutu kakao Indonesia khususnya biji kakao produksi perkebunan rakyat masih rendah. Menurut Kanara (2009) dalam Manalu (2018), rendahnya produktivitas dan mutu kakao Indonesia terutama disebabkan oleh beberapa hal, antara lain karena biji kakao yang diperdagangkan oleh petani pada umumnya tidak difermentasi terlebih dahulu, padahal mutu biji dan harga jual kakao yang telah difermentasi lebih baik daripada yang belum difermentasi dan patokan harga di pasar internasional berdasarkan biji kakao yang telah difermentasi. Rendahnya mutu kakao tersebut terutama adalah karena kemampuan petani perkebunan kakao rakyat baik kemampuan untuk memanfaatkan teknologi maupun kemampuan terkait dengan pengetahuan manajerialnya sehingga perilaku petani perkebunan kakao pada umumnya cenderung memperdagangkan biji kakao yang tidak difermentasi (Manalu, 2018). Berkaitan dengan pengembangan agribisnis kakao, maka peran penyuluh pertanian sangat diperlukan untuk membantu petani meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan produktivitas dengan mempertahankan subsistem input dan produksi, peningkatan keterampilan budidaya sekaligus peningkatan kemampuan pemasarannya. Tinggi rendahnya tingkatan peran penyuluh pertanian akan terlihat dari kontribusi tiap – tiap peran yang diberikan dalam pelaksanaan agribisnis (Oktasari, 2011).

Penyuluh pertanian kakao sebagai bagian dari sistem pembangunan pertanian, memiliki peran strategis dalam membantu petani kakao meningkatkan produktivitas kakao. Sebagai bagian dari pendidikan non formal bagi petani kakao dan keluarganya, penyuluhan berperan dalam memberikan pendidikan agar petani kakao dapat memperbaiki kemampuannya dalam berusaha kakao. Oleh karena itu, penelitian tentang hubungan kinerja penyuluh pertanian terhadap kompetensi petani kakao dalam peningkatan produktivitas petani kakao memiliki peran yang sangat penting untuk membantu seluruh stakeholder pertanian kakao memperoleh

informasi ilmiah dalam membangun pertanian kakao dimasa yang akan datang (Sapar, dkk., 2014).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel ringkasan sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel penelitian terdahulu yang terkait

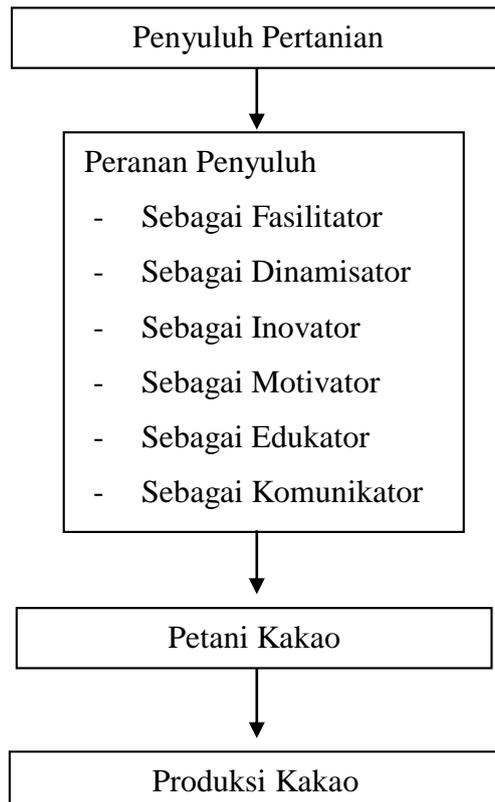
No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fachruddin Nasution, Yusniar Lubis, dan Syaifuddin (2020)	Peranan Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Labuhanbatu Utara	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi sawah di daerah dengan kinerja penyuluh tinggi dan daerah dengan kinerja penyuluh rendah. Pada daerah kinerja penyuluh tinggi penggunaan tenaga kerja lebih banyak perhektar permusim tanam dibanding daerah kinerja penyuluh rendah. Tenaga kerja yang memadai dalam menjalankan usahatani tentu memudahkan petani dalam mengalokasikan sebaran perkerjaan dengan tepat waktu dan hasil yang baik.</p> <p>Daerah dengan kinerja penyuluh tinggi produktivitas padi sawah rata-rata yaitu sebesar 53,83 Kwintal/Hektar/Musim Tanam (Kw/Ha/MT) atau 5,383 Ton/Ha/MT. Sedangkan daerah dengan kinerja penyuluh rendah produktivitas padi sawah rata-rata yaitu sebesar 49,72 Kw/Ha/MT atau 4,972 Ton/Ha/MT. Terdapat selisih produktivitas antara keduanya sebesar 4,11 Kw/Ha/MT atau 0,411 Ton/Ha/MT. Artinya daerah dengan kinerja penyuluh tinggi mempunyai produktivitas padi sawah lebih tinggi sebesar 4,11 Kw/Ha/MT atau 0,411 Ton/Ha/MT. Hasil uji beda rata-rata diperoleh batas atas perbedaan produktivitas padi sawah di daerah kinerja penyuluh tinggi dengan daerah kinerja penyuluh rendah 5,32482 Kw/Ha/MT sedangkan batas bawah adalah 3,3774 Kw/Ha/MT. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh $t_{cari} = 9,006$ sedangkan tingkat signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,01 dengan demikian dapat disimpulkan terima H_a dan tolak H_0. Artinya ada perbedaan yang sangat signifikan antara produktivitas padi sawah daerah kinerja penyuluh tinggi dengan daerah kinerja penyuluh rendah pada tingkat kepercayaan 99% di daerah penelitian.</p>

2.	Sapar, Muhammad Yusuf Q., dan Haedar (2014)	Hubungan Kinerja Penyuluh Pertanian dengan Kompetensi Petani Kakao dalam Peningkatan Produktivitas Kakao Di Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Luwu Utara dan Luwu Timur	Hasil penelitian pengaruh kinerja penyuluh pertanian menyumbangkan pengaruh yang besar pada kompetensi petani kakao. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien pengaruh sebesar 0,410 satuan, oleh karena itu peubah kinerja penyuluh pertanian harus dijadikan titik fokus dalam peningkatan kompetensi petani kakao. Dalam hubungan ini kemampuan penyuluh merencanakan program, mengevaluasi dan membuat laporan perlu dikembangkan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja penyuluh pertanian berpengaruh nyata dan signifikan terhadap kompetensi petani kakao di Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Luwu Utara dan Luwu Timur, sehingga disarankan kepada Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Luwu Utara dan Luwu Timur untuk terus meningkatkan kinerja penyuluh pertanian kakao dengan berfokus pada peningkatan kompetensi mereka dengan melakukan berbagai macam pelatihan tentang teknis kakao terhadap penyuluh–penyuluh pertanian agar dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang teknis kakao dan dapat di salurkan kepada seluruh petani kakao binaan penyuluh.
----	---	--	--

2.5 Kerangka Pikir Penelitian

Dalam mewujudkan hasil pertanian yang optimal untuk petani maka sangat dibutuhkan peran penyuluh pertanian untuk memberikan wawasan dan bimbingan kepada petani agar petani mampu menggarap lahan dan menghasilkan hasil pertanian yang memuaskan sehingga petani dapat sukses dalam usahanya sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya. Tujuan utama penyuluhan pertanian adalah meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang sama dengan permintaan akan bahan pangan yang semakin meningkat dengan harga bersaing di pasar dunia. Peranan penyuluhan pertanian juga membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut. Dalam kegiatan penyuluhan, penyuluh memiliki peranan sebagai motivator, dinamimastor dan fasilitator.

Keberhasilan pencapaian tujuan dari penyuluhan pertanian tergantung dari persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian. Sehingga dapat meningkatkan kompetensi petani kakao dan berdampak pada hasil produktivitasnya. Berdasarkan urain diatas dapat dilihat gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran